

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI MEDIASI OLEH GCG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Syiva Gebrina Ridzqy ¹, Surna Lastri ², Syamsidar ³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

¹email: syivagebrina87@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

²email: surna.lastri@unmuha.ac.id

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

³email : syamsidar@unmuha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of political connections on corporate financial performance, and assess the role of Good Corporate Governance (GCG) as a mediating variable in the relationship. The focus of the research is directed at companies included in the pharmaceutical sub-sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the time span of 2018 to 2023. A quantitative approach was used in this study, with the method of panel data regression analysis and path analysis, using secondary data obtained from the company's annual report. The results indicate that political connections have a significant effect on financial performance and GCG implementation. In addition, GCG is also proven to affect financial performance. However, based on the Sobel test, GCG did not successfully mediate the relationship between political connections and financial performance. These findings emphasize the importance of strengthening GCG practices so that companies do not solely rely on political connections, but are able to improve performance through effective governance.

Keywords: *Political Connection, Good Corporate Governance, Financial Performance, Pharmaceutical Sub-Sector Company*

ABSTRAK

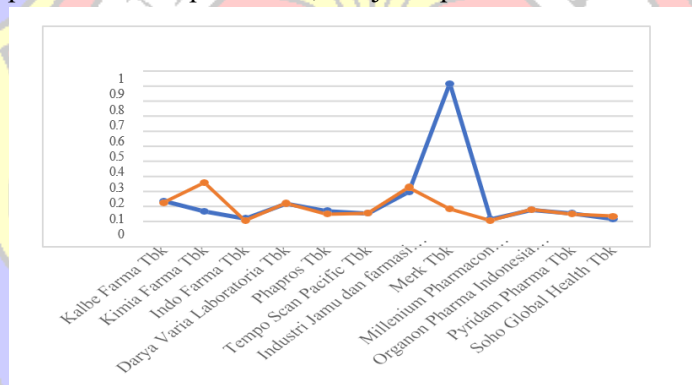
Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dampak koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menilai peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor farmasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2018 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode analisis regresi data panel dan analisis jalur, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan implementasi GCG. Selain itu, GCG juga terbukti memengaruhi kinerja keuangan. Namun, berdasarkan uji Sobel, GCG tidak berhasil memediasi hubungan antara koneksi politik dan kinerja keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan praktik GCG agar perusahaan tidak semata-mata mengandalkan hubungan politik, melainkan mampu meningkatkan kinerja melalui tata kelola yang efektif.

Kata Kunci : *Koneksi Politik, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Perusahaan Sub Sektor Farmasi*

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan berhasil mencapai tujuan usahanya melalui aktivitas operasional yang dijalankan. Kinerja ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam manajemen perusahaan. Rahmanto dan Siti (2020) menyatakan bahwa pencapaian finansial suatu perusahaan tercermin dari indikator-indikator keberhasilan, seperti pertumbuhan penjualan, perolehan laba yang optimal, serta nilai saham yang menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil. Informasi mengenai kinerja ini umumnya terdokumentasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Industri ini mengalami perubahan besar yang memengaruhi sisi permintaan, proses produksi, hingga regulasi yang berlaku, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap tingkat keuntungan dan efisiensi operasional perusahaan-perusahaan terkait. Walaupun dihadapkan pada tantangan berupa regulasi yang kompleks dan dinamika pasar yang tidak menentu, sejumlah perusahaan farmasi mampu mencatatkan kinerja keuangan yang mengesankan. Hal ini memunculkan pertanyaan: apakah hasil tersebut sepenuhnya berasal dari kompetensi manajerial internal, atau turut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hubungan politik yang dimiliki perusahaan? Perusahaan dalam subsektor farmasi sebagai bagian dari industri kesehatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia berperan dalam kegiatan produksi, distribusi, serta promosi produk-produk kesehatan. Berdasarkan pengamatan awal, gambaran kinerja keuangan dalam subsektor ini yang diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rasio Pengembalian Aset (ROA) Perusahaan Sub-sektor Farmasi 2018-2019

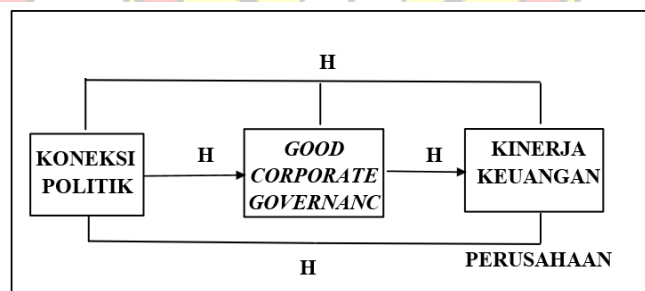
Berbagai studi terdahulu mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, penelitian oleh Puthusseri et al. (2020) menemukan bahwa perusahaan yang menjalin hubungan politik memiliki kecenderungan mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap kebijakan pemerintah yang berpihak, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, hasil penelitian Glaeser dan rekan-rekannya (2007) menggarisbawahi bahwa koneksi politik juga bisa berdampak negatif, antara lain melalui ketergantungan terhadap kebijakan politik yang tidak konsisten, serta meningkatnya potensi keterlibatan dalam praktik korupsi atau skandal yang dapat merusak citra perusahaan. Perlu dicatat bahwa dampak koneksi politik sangat bergantung pada kondisi politik dan ekonomi yang berlaku di suatu negara. Dalam jangka pendek, hubungan politik bisa menjadi keuntungan melalui kemudahan akses terhadap proyek strategis dan sumber daya. Namun dalam jangka panjang, hubungan semacam ini bisa menjadi hambatan, karena berisiko menimbulkan tekanan regulasi, isu reputasi, dan ketergantungan yang berlebihan. Dengan

demikian, perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik agar mereka dapat mengelola koneksi dengan bijak dan mengurangi dampak buruknya.

Dalam konteks perusahaan farmasi yang tercatat di BEI, koneksi politik memiliki signifikansi tersendiri. Industri farmasi nasional dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari regulasi yang ketat hingga kompetisi global yang terus meningkat. Beberapa studi sebelumnya menemukan bahwa perusahaan yang memiliki relasi politik cenderung lebih mudah mengakses pasar maupun kebijakan yang menguntungkan. Meskipun demikian, hingga saat ini belum ditemukan bukti konsisten bahwa koneksi politik secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh. Fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis sejauh mana koneksi politik memengaruhi kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, serta sejauh mana peran GCG sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Tujuan utama penelitian ini ialah mengeksplorasi bagaimana pengaruh koneksi politik di Indonesia berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di BEI, baik dari sisi manfaat maupun risiko. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran GCG sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan tersebut. Diharapkan temuan dari studi ini dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan yang lebih akuntabel, mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan meminimalkan peluang penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan sektor usaha. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diketahui memiliki hubungan politik selama periode 2018 hingga 2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator ROA. Dengan pendekatan berbasis data empiris, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara koneksi politik dan performa perusahaan, serta menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan dalam menilai peran aktor politik dalam struktur tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, analisis ini diharapkan memberi sumbangsih teoritis dan praktis dalam memahami dinamika koneksi politik dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Kerangka Pikir



Gambar 2 : Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023.
- Ha2 : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap GCG pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023.
- Ha3 : GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023.
- Ha4 : GCG memediasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023.

II. METODE PENELITIAN

Populasi, Jenis, dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2018 hingga 2023 sebagai populasi. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia secara publik sebelumnya. Informasi yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang diunduh melalui laman resmi BEI. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel mencakup: (1) perusahaan yang bergerak di sektor farmasi dan tercatat di BEI selama periode 2018–2023, serta (2) perusahaan yang memiliki keterkaitan politik dalam struktur dewan direksi atau dewan komisarisnya. Berdasarkan kriteria tersebut, teridentifikasi sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendekatan dalam pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang relevan untuk dianalisis ketepatan dan manfaatnya dalam konteks permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengakses dan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Informasi diperoleh dari dokumen tertulis seperti laporan atau catatan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui situs resmi masing-masing perusahaan maupun dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh BEI.

Pengembalian atas asset berfungsi sebagai pengukur variabel dependen. Pengukuran variabel independen adalah jumlah direksi dan komisaris berlatar belakang politik dibagi dengan jumlah anggota dewan direksi dan komisaris. Untuk pengukuran GCG sebagai variabel mediasi (intervening), dalam penelitian ini digunakan proporsi dewan komisaris independen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur analisis data panel pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews13 dengan menerapkan model regresi data panel. Hasil analisis terdiri dari tabel uji statistik deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian multikolinearitas untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen serta pengujian hipotesis. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	35	0.0735	-0.9488	1.0112
Koneksi Politik (X)	35	0.1542	0.0667	0.3000
<i>Good Corporate Governance</i> (M)	35	0.4482	0.2500	0.6667
<i>Valid N (listwise)</i>	35	—	—	—

Untuk variabel dependen yang diperhatikan, yakni kinerja keuangan perusahaan, tercatat nilai minimum sebesar -0,9488, ditemukan pada perusahaan Indofarma di tahun 2023. Nilai ini menunjukkan bahwa antara tahun 2017 hingga 2023, perusahaan di sektor farmasi tersebut pernah mengalami kinerja terendah, yaitu -0,9488 atau setara dengan -94,88% dari total dampak koneksi politik. Kemudian nilai maksimum kinerja keuangan perusahaan tercatat sebesar 1,0112, yang diraih oleh perusahaan Kimia Farma pada tahun 2020. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam subsektor Farmasi memiliki nilai perusahaan tertinggi, yaitu 1,0112 atau setara

dengan 101,12% dari total koneksi politik antara tahun 2018 hingga 2023. Sementara itu, nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,0735 atau 7,35%.

Variabel independen yang dianalisis adalah koneksi politik. Tercatat bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 0,0667, yang dicatat oleh perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019. Angka ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di subsektor farmasi memiliki koneksi politik terendah sebesar 6,67% dari total kinerja keuangan mereka dalam periode 2018-2023. Di sisi lain, nilai maksimum untuk koneksi politik tercatat sebesar 0,3000, yang diraih oleh perusahaan Kimia Farma selama periode 2018-2019. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di subsektor farmasi memiliki koneksi politik tertinggi mencapai 30% dari total nilai perusahaan dalam periode yang sama. Sementara itu, nilai rata-rata koneksi politik adalah sebesar 0,1542, atau 15,42%.

Untuk variabel mediasi yaitu good corporate governance ditentukan nilai terendah sebesar 0,2500 yang dicatatkan oleh perusahaan Kimia Farma pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sub sektor farmasi memiliki good corporate governance paling rendah yaitu sebesar 0,2500 atau 25% dari total GCG pada periode 2018-2023. Nilai GCG tertinggi sebesar 0,66667 untuk perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2020. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi memiliki nilai mediasi tertinggi yaitu sebesar 0,6667 atau 66,67% dari total good corporate governance selama tahun 2018-2023. Rata-rata (mean) nilai mediasi perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 adalah sebesar 0.448231 atau 44.82%.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan Pertama

Regresi model I memaparkan pengaruh koneksi politik terhadap *good corporate governance* melalui gambar berikut :

Tabel. 2 Hasil Regresi Persamaan I Coefficient

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.437401	0.051010	8.574789	0.0000
X	0.050354	0.285236	0.176534	0.8610

Dependent Variabel : *Good Corporate Governance_M*

Diketahui dari tabel 2 diatas, regresi model I dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$M = 0.437400622548 + 0.0503537074728 \cdot X + e_{it}$$

Tabel 2 memperlihatkan bahwasannya nilai probabilitas variabel koneksi politik sebesar 0,8610, dengan koefisien beta (β) sebesar 0,050354. Karena nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol, maka nilai ini dijadikan dasar dalam mengevaluasi hipotesis. Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa koneksi politik memiliki berpengaruh terhadap penerapan *GCG*.

Persamaan Kedua Uji Mediasi

Regresi model II memaparkan pengaruh koneksi politik dan *GCG* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui gambar struktur dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan II Coefficient

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.414355	0.247137	1.676618	0.1034
X	-0.188720	0.778734	-0.242343	0.8101
M	-0.690008	0.467551	-1.475791	0.1498

Dependent Variabel : Kinerja Keuangan_Y

Diketahui dari tabel 3 diatas, regresi model II dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y = 0.414355162582 - 0.188720403945 \cdot X - 0.690007632539 \cdot M + e_{it}$$

Tabel 3 memperlihatkan nilai probabilitas untuk variabel koneksi politik sebesar 0,8101, dengan koefisien beta (β) sebesar -0,188720. Karena nilai koefisien tidak sama dengan nol, maka dapat dijadikan dasar dalam evaluasi hipotesis. Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa koneksi politik memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Selanjutnya, variable GCG memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1498 dengan koefisien beta (β) sebesar -0,690008, yang juga tidak sama dengan nol. Untuk menguji apakah GCG memediasi hubungan antara koneksi politik dan kinerja keuangan perusahaan, dilakukan uji Sobel sebagai metode pengujian efek mediasi.

Uji Sobel

Penelitian ini menggunakan metode Sobel test untuk menguji hipotesis mediasi, yang bertujuan mengevaluasi apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui variabel mediasi (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji ini berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung (t-value) dan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel, bisa disimpulkan bahwa efek mediasi yang diamati bersifat signifikan. Dalam penelitian ini, pengujian peran mediasi dilakukan untuk mengkaji hubungan-hubungan tertentu yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Pengaruh koneksi politik (X) terhadap kinerja keuangan (Y) melalui *good corporate governance* (M).

$$t = -0,1714$$

$$t \text{ tabel} = 2,0369$$

Hasil pengujian menggunakan uji Sobel terhadap variabel mediasi memperlihatkan bahwa nilai t-hitung yang didapat adalah 0,1714. Adapun nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,0369. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis keempat (H_4) tidak dapat diterima. Artinya, variabel GCG (M) tidak dapat memediasi hubungan antara koneksi politik (X) dan kinerja keuangan perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Merujuk Tabel 3, nilai probabilitas untuk variabel koneksi politik adalah 0,8101, dengan nilai koefisien beta (β) sebesar -0,188720. Meskipun nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol, angka ini menjadi dasar dalam mengevaluasi hipotesis penelitian. Dan H_a diterima, yang berarti koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwasannya variabel koneksi politik (X) mempengaruhi kinerja keuangan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023. Dengan kata lain, semakin kuat koneksi politik suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap kinerja keuangannya.

Koneksi politik sendiri merujuk pada kondisi di mana setidaknya salah satu individu dari jajaran manajemen puncak perusahaan, pemegang saham utama, atau anggota keluarganya

memiliki jabatan politik penting atau merupakan tokoh politik yang dikenal luas (Faccio et al., 2006). Perusahaan dengan hubungan politik umumnya memperoleh berbagai keuntungan strategis, seperti kemudahan dalam akses pembiayaan dari bank, insentif pajak, pengaruh di pasar, serta peluang untuk memenangkan kontrak pemerintah.

Namun demikian, perlu dicermati bahwa kemudahan dalam memperoleh pembiayaan dapat mendorong peningkatan tingkat utang perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi beban finansial. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa akumulasi utang yang berlebihan berisiko menimbulkan masalah keuangan (*financial distress*). Jika kondisi ini tidak terkendali, maka nilai perusahaan dapat menurun, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kesejahteraan pemilik atau pemegang saham.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Good Corporate Governance

Merujuk Tabel 2, nilai probabilitas variabel koneksi politik tercatat sebesar 0,8610, dengan koefisien beta (β) sebesar 0,050354. Meskipun nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol, hal ini menjadi dasar untuk mengevaluasi penerimaan hipotesis. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, yang memperlihatkan bahwasannya koneksi politik berpengaruh terhadap GCG. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel koneksi politik (X) berpengaruh terhadap GCG pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2023. Artinya, semakin kuat koneksi politik yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Koneksi politik dapat menjadi “pedang bermata dua” bagi tata kelola perusahaan. Jika dikelola dengan baik, koneksi politik bisa bermanfaat strategis bagi perusahaan. Namun jika tidak disertai dengan mekanisme pengawasan dan tata kelola yang kuat, koneksi politik cenderung melemahkan kualitas *good corporate governance* (Faccio et. al., 2006). Jadi, penting bagi perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang ketat untuk meminimalisir dampak koneksi politik.

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Merujuk pada Tabel 3, nilai probabilitas untuk variabel GCG tercatat sebesar 0,1498, dengan nilai koefisien beta (β) sebesar -0,690008. Meskipun nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol, hal ini menjadi dasar untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa GCG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa GCG memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, semakin efektif penerapan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Claessens & Yurtoglu, (2013), menyatakan bahwa *corporate governance* yang baik dirancang untuk memastikan bahwa dewan direksi serta manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholder*. Akuntabilitas mencakup pembagian peran yang jelas di semua tingkat kepemimpinan, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dengan tepat *corporate governance* berfungsi melalui penugasan yang spesifik, pemantauan kinerja yang konsisten, dan evaluasi keberhasilan secara berkala.

Pengaruh GCG Memediasi Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji Sobel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,1714 berada di bawah nilai t-tabel sebesar 2,0369. Karena nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat efek mediasi. Artinya, variabel *Good Corporate Governance* (M) tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara koneksi politik (X) dan kinerja keuangan

perusahaan (Y).

Koneksi politik memiliki dampak langsung yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tanpa perlu melalui peran GCG. Hal ini bisa terjadi karena koneksi politik memberikan akses langsung pada sumber daya, perlindungan regulasi sehingga dampaknya lebih kuat dari pada pengaruh GCG. Implementasi *good corporate governance* yang lemah menyebabkan perusahaan yang memiliki koneksi politik sering kali kurang transparan dan akuntabel dalam tata kelola perusahaan (Fan, Wong, dan Zhang, 2007).

Hasil menunjukkan bahwa peran GCG sebagai mediasi tidak selalu signifikan dalam hubungan koneksi politik dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menyadari bahwa koneksi politik yang kuat dapat mengurangi pentingnya penerapan GCG. Hal ini perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023, dapat disimpulkan bahwasannya koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, koneksi politik juga terbukti mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan-perusahaan tersebut. Selanjutnya, penerapan GCG sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa GCG mampu mendorong peningkatan kinerja. Namun demikian, GCG tidak mampu memediasi hubungan antara koneksi politik dan kinerja keuangan, yang berarti bahwa meskipun koneksi politik dan GCG masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan, GCG tidak menjembatani atau memperkuat hubungan antara keduanya.

V. REFERENSI

- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1–17.
- Bebchuk, L. A., & Weisbach, M. S. (2010). The state of corporate governance research. *Review of Financial Studies*, 23(8), 2442–2480.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). "The Lagrange Multiplier Test and Its Applications to Model Specification in Econometrics". *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Boubakri, N., & Cosset, J.-C. (1998). The Financial and Operating Performance of State-Owned Enterprises: The Case of the Tunisian Privatization Program. *Journal of Banking & Finance*, 22(3), 353–372.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Claessens, S., Feijen, E., & Laeven, L. (2008). Political Connections and Firm Performance: Evidence from the Southeast Asian Crisis. *Journal of Financial Economics*, 88(3), 554–572.
- Chandra, B. (2021). Pengaruh koneksi politik, kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba di Indonesia. *JEBMI (Journal of Economics and Business Mulawarman University)*, 17(1), 35–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33.
- Dwi Rahayu, & Dian Nadia Novarina. (2024). Peran Political dan Military Connections terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.2421>

- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96(1), 369-386. doi:10.1257/000282806776157703
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., & Zhang, T. (2007). Politically Connected CEOs, Corporate Governance and Post-IPO Performance of China's Newly Privatized Firms. *Journal of Financial Economics*, 84(3), 330-357.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Ghosh, A., & Sirmans, C. F. (2005). The Effect of Political Connections on Firm Value: Evidence from the 2000 Presidential Election in the United States. *Journal of Financial Economics*, 77(2), 235-267.
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2009). Do Politically Connected Boards Affect Firm Value? *Review of Financial Studies*, 22(6), 2331-2360.
- Kaufman, R. R., Nelson, M. A., & Rojas, L. E. (2016). *The Politics of Energy in Latin America*. Cambridge University Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manajemen Resiko. *MASIP : Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 72–82.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2008). The Economic Consequences of Legal Origins. *Journal of Economic Literature*, 46(2), 285-332.
- Lestari, R., & Sari, R. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1-15.
- Leuz, C., & Gee, J. (2006). Political Connections and the Cost of Capital. *Journal of Financial Economics*, 82(3), 599-634.
- OECD. (2019). An OECD Learning Framework 2030. *The Future of Education and Labor*, 23–35.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rahmawati, U., Ardiatus Subekti, G., Prasaja, M., Cahyanindiyah, P., & Fitri Komariyah, E. (2022). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 11(2), 46–54. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v11i2.391>
- Sari, D., & Rahmawati, I. (2021). Koneksi Politik dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 100-110.
- Siagian, C. A., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018) The Effect Of Firm Size , Leverage And Political Connection On Tax Avoida. *Proceedings Telkom University*, 7(2), 5996–6002.
- Snyder, R. (2014). Subsidizing political connections: The politics of business-state relationships in developing countries. *Journal of Comparative Economics*, 42(1), 1-23.
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi*.

- Vogel, D. (2018). The politics of business in the global economy. *Journal of Business Ethics*, 152(2), 469-486.
- Wulandari, L. (2018). Pengaruh Political Connection pada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7(No. 1), 1196–1226. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1249/1020>
- Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

